

CONTENT ANALYSIS OF DAWAH MESSAGES IN THE UPIN & IPIN EPISODE AMAL JARIAH ON LES' COPAQUE PRODUCTION YOUTUBE CHANNEL

Herbi Indra Cahaya*

Universitas Muhammadiyah Mataram

email: herbi.cahaya@gmail.com

Endang Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Mataram

Abstract

The development of digital media has made YouTube a strategic platform for conveying Islamic propagation messages (dawah) to the younger generation, notably through animated films. This study aims to analyze the forms and categories of dawah messages embedded in the Upin & Ipin animated series episode "Amal Jariah" on the Les' Copaque Production YouTube channel. Employing a qualitative content analysis method, this research examines the narrative, dialogue, and visualization representing Islamic values. The results indicate that the "Amal Jariah" episode contains comprehensive dawah messages encompassing aspects of faith (akidah), moral character (akhlak), and social responsibility. These messages are packaged contextually and communicatively, making them effectively understood by children. These findings confirm that popular animation functions not only as entertainment but also as an effective and child-friendly digital dawah medium.

Keywords:

Content Analysis; Dawah Messages; Animation; Upin & Ipin; Amal Jariah; YouTube

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM UPIN & IPIN EPISODE AMAL JARIYAH PADA CHANNEL YOUTUBE LES' COPAQUE PRODUCTION

Abstrak:

Perkembangan media digital menjadikan YouTube sebagai salah satu sarana strategis dalam menyampaikan pesan dakwah kepada generasi muda, salah satunya melalui media film animasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan kategori pesan dakwah yang terkandung dalam serial animasi *Upin & Ipin* episode Amal Jariah di kanal YouTube Les' Copaque Production. Dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif, penelitian ini mengkaji narasi, dialog, serta visualisasi yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa episode Amal Jariah memuat pesan dakwah yang komprehensif, meliputi aspek akidah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan. Pesan-pesan tersebut dikemas secara kontekstual dan komunikatif sehingga efektif dipahami oleh anak-anak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa animasi populer tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga berperan sebagai sarana dakwah digital yang efektif dan ramah anak.

Kata Kunci:

Analisis Isi; Pesan Dakwah; Animasi; *Upin & Ipin*; Amal Jariah; YouTube

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi dan media digital telah membawa perubahan paradigma yang signifikan dalam cara masyarakat mengakses dan menyebarkan informasi. Media massa konvensional kini telah mengalami pergeseran fungsi, bersaing ketat dengan platform digital seperti YouTube yang menawarkan aksesibilitas tanpa batas bagi berbagai kelompok usia, dari anak-anak hingga dewasa (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023). Dalam konteks ini, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga telah bertransformasi menjadi ruang strategis bagi penyebaran pesan keagamaan atau dakwah di era digital (Muvid et al., 2023).

Dakwah Islam, sebagai upaya mengajak pada kebaikan, kini dituntut untuk beradaptasi dengan media yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah dakwah melalui media hiburan (*edutainment*) yang menawarkan metode penyampaian pesan yang ringan, menarik, dan tidak bersifat menggurui (Muhammad, 2017). Animasi, sebagai salah satu produk media hiburan, telah terbukti memiliki daya tarik yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama kepada generasi muda (Sari, 2019).

Salah satu karya animasi yang berhasil mengintegrasikan hiburan dengan edukasi keislaman secara konsisten adalah serial *Upin & Ipin*, produksi Les' Copaque Production. Sejak penayangan perdananya pada 14 September 2007, serial ini meraih popularitas luas di negara-negara serumpun Melayu, termasuk

Indonesia dan Malaysia (Sulaiman, 2021). Keunggulan serial ini terletak pada kemampuannya membungkus nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kebersamaan, dan kepedulian sosial ke dalam cerita sehari-hari yang dekat dengan kehidupan anak-anak (Arif, 2021).

Salah satu tema krusial yang diangkat adalah konsep Amal Jariyah, yakni amal yang pahalanya terus mengalir bagi pelakunya meski telah meninggal dunia. Episode Amal Jariyah menyajikan visualisasi konkret mengenai pentingnya tindakan berbagi dan memberikan manfaat berkelanjutan kepada sesama (Les' Copaque Production, 2022). Melalui narasi yang sederhana namun sarat makna, episode ini memberikan contoh perilaku yang dapat dipraktikkan secara langsung oleh audiens anak-anak (Widyastuti, 2019).

Meskipun serial *Upin & Ipin* telah dikenal luas, penelitian yang secara spesifik membedah mekanisme penyampaian pesan dakwah mengenai Amal Jariyah melalui analisis isi masih terbatas. Penulis tidak menampik, saat ini, kajian mengenai pesan dakwah dalam film animasi semakin penting guna memahami bagaimana nilai-nilai keislaman disampaikan kepada masyarakat luas. Agar tidak terkesan penelitian ini sebagai penelitian yang terus berulang, penulis telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji pesan dakwah dalam berbagai media audiovisual.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf (2018) dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul *Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang paling dominan dalam serial animasi tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek material yang diteliti, yaitu serial kartun *Upin & Ipin*. Adapun perbedaannya terletak pada aspek metodologis, di mana penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis isi model R. Holsty, sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis isi Breslow dengan fokus spesifik pada episode Amal Jariyah.

Kedua, penelitian oleh Basirudin (2020), mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Purwokerto, dengan judul *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Upin dan Ipin*. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai moral terhadap Allah, keluarga, diri sendiri, orang tua, dan sosial pada beberapa episode seperti *Esok Puasa*, *Puasa Pertama*, *Tarawih*, hingga *Zakat Fitrah*. Persamaan penelitian Basirudin dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti serial animasi *Upin & Ipin*. Namun, perbedaannya terletak pada fokus subjek dan tujuan penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti nilai-nilai moral secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus secara khusus pada analisis isi pesan dakwah dalam episode Amal Jariyah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sindi Iranda (2021) dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu, dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulainya Ramadhan Dan Tibanya Syawal*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif serta teknik analisis isi untuk membongkar pesan keagamaan. Perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian

tersebut berfokus pada episode bertema Ramadhan dan Syawal, sementara penelitian ini mengkaji pesan dakwah pada episode Amal Jariyah.

Keempat, penelitian oleh Muh. Iqbal Fathur Rizki (2020), mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember, dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surah Al-Falaq*. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus utamanya yang sama-sama menganalisis pesan dakwah atau nilai-nilai Islam di dalam film animasi *Upin & Ipin*. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian terdahulu fokus mengaitkan isi episode dengan tafsir Surah Al-Falaq, sedangkan penelitian ini fokus menganalisis pesan dakwah dalam bingkai komunikasi Islam pada episode Amal Jariyah melalui platform YouTube.

Kelima, jurnal karya Yasa Aulia Putri (2024), mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul *Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin Episode "Ikhlas dalam Hati"*. Kesamaan penelitian Yasa Aulia Putri dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif untuk menganalisis episode spesifik dari serial *Upin & Ipin*. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar pada fokus kajian; penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika visual untuk meneliti elemen desain seperti karakter, warna, dan gestur, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis isi pesan dakwah yang terkandung di dalam narasi dan cerita pada episode Amal Jariyah.

Berdasarkan urgensi, persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah dikemas dan disampaikan dalam episode tersebut, dengan memfokuskan pada *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Upin & Ipin Episode Amal Jariyah pada Channel YouTube Les' Copaque Production*. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa episode Amal Jariyah memuat pesan dakwah yang komprehensif, meliputi aspek akidah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan. Pesan-pesan tersebut dikemas secara kontekstual dan komunikatif sehingga efektif dipahami oleh anak-anak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa animasi populer tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga berperan sebagai sarana dakwah digital yang efektif dan ramah anak.

B. Kerangka Teoritik

1. Analisis Isi (Content Analysis)

Analisis isi merupakan salah satu metode penelitian ilmiah yang sistematis untuk memahami karakteristik serta menarik inferensi dari suatu konten komunikasi (Neuendorf, 2017). Dalam perspektif penelitian kualitatif, pendekatan ini berfokus pada cara peneliti mengeksplorasi makna teks, membaca simbol-simbol komunikasi, serta memahami interaksi simbolis yang terkandung di dalamnya (Pratama et al., 2021).

Secara klasik, Bernard Berelson mendefinisikan analisis isi sebagai metode yang objektif, sistematis, dan kuantitatif untuk mendeskripsikan konten komunikasi yang tampak (*manifest*) (Berelson, 1952). Seiring perkembangannya, pendekatan ini terbagi menjadi dua ranah utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berorientasi pada pengukuran frekuensi kemunculan kata, konsep, atau tema secara ketat dan terukur. Sebaliknya, pendekatan kualitatif menggunakan tema-tema analitis untuk mengeksplorasi kedalaman makna dan konteks pesan dari suatu media (Sumarno, 2020).

Penerapan metode ini sangat luas melintasi berbagai disiplin ilmu, mulai dari ilmu politik, sosiologi, hingga ilmu komunikasi (Nurlayla, 2014). Secara operasional, tahapan analisis isi dimulai dari perumusan pertanyaan penelitian, penentuan unit analisis, pengelompokan data ke dalam kategori pengkodean, hingga tahap interpretasi temuan secara komprehensif (Ahmad, 2018).

2. Pesan Dakwah

Konsep Pesan: Dalam proses komunikasi, pesan (*message*) merupakan seperangkat simbol atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan berfungsi sebagai representasi tujuan dan gagasan yang ingin dicapai melalui interaksi komunikasi, baik secara langsung maupun melalui medium perantara (Pandrianto & Sukendro, 2018). Dalam konteks dakwah, pesan dirumuskan secara cermat oleh seorang dai agar substansi ajaran Islam dapat diterima dengan jelas, efektif, dan sesuai dengan karakteristik audiens (*mad'u*).

Hakikat Dakwah: Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u* yang berarti memanggil, mengajak, atau mengundang. Secara terminologis, dakwah dimaknai sebagai seruan atau usaha sadar untuk membimbing manusia agar senantiasa berada di jalan kebaikan, menaati perintah Allah SWT, serta mencegah kemungkaran (Bastomi, 2016). Menurut M. Quraishy Shihab, dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran normatif semata, melainkan sebuah instrumen transformasi sosial untuk meningkatkan kesadaran kemanusiaan dan membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Hasibuan, 2025).

Ruang Lingkup Pesan Dakwah: Materi pesan dakwah yang bersumber dari ajaran Islam secara garis besar diklasifikasikan ke dalam tiga p utama, yaitu: Aqidah (Keimanan): Berkaitan dengan penanaman keyakinan fundamental terhadap rukun iman, penegakkan tauhid, serta pencegahan terhadap segala bentuk penyimpangan keyakinan (Harahap et al., 2022; Putri et al., 2022). Syari'ah (Hukum Islam): Mengatur tata aturan normatif yang mencakup hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT (*ibadah*) maupun hubungan horizontal antar sesama manusia (*muamalah*) (Bashori, 2022; Nurhayati, 2009). Akhlak (Budi Pekerti): Berkenaan dengan pembentukan perilaku moral, etika, dan karakter mulia yang menjadi penyempurna dari keimanan seorang Muslim (Nasution, 2017; Sutisna, 2020).

3. Media Dakwah dan Peran YouTube

Media dakwah adalah saluran yang menjembatani penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Menurut Al-Qardawi (2001), pemanfaatan media massa memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk opini publik dan memperluas jangkauan dakwah melampaui batas-batas tradisional.

Di era digital kontemporer, platform berbagi video seperti YouTube menjadi salah satu instrumen komunikasi yang paling efektif. Keunggulan YouTube terletak pada aksesibilitas globalnya yang tanpa batas ruang dan waktu, serta tingginya tingkat interaktivitas antara kreator konten dan audiens melalui fitur komentar dan penyebaran tautan (Siregar, 2017; Yudha & Sundari, 2021). Hal ini menjadikan YouTube sebagai ruang virtual yang strategis bagi pendistribusian konten-konten bernuansa religius (Novitasari, 2020).

4. Film sebagai Media Komunikasi dan Dakwah

Film merupakan bentuk karya seni audio-visual yang memadukan elemen narasi, gambar, dan suara untuk menyampaikan pesan secara emosional maupun kognitif kepada penontonnya (Mamardiansyah dalam Ismail, 2015). Sifatnya yang imersif memungkinkan film untuk mempengaruhi perspektif dan membentuk sikap positif penonton tanpa terkesan menggurui (Yusuf, 2019; Pratiwi, 2018).

Ketika diaplikasikan sebagai media dakwah, seperti dalam serial animasi *Upin & Ipin* film mampu mengemas pesan-pesan moral dan keislaman (termasuk nilai amal jariyah) ke dalam balutan cerita yang menghibur, hangat, dan sangat dekat dengan dunia anak-anak maupun keluarga (Zainuddin, 2018; Pratama, 2014). Penggunaan karakter animasi yang ikonik terbukti efektif dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai agama secara menyenangkan dan mudah dicerna oleh berbagai kalangan audiens (Ahmad, 2023).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang diarahkan untuk memahami secara mendalam makna, simbol, dan pesan dakwah yang terkandung dalam media audiovisual. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi muatan pesan secara komprehensif melalui elemen naratif, dialog, dan visual tanpa terjebak pada angka atau kuantifikasi data (Arsyad et al., 2021). Pendekatan ini sangat relevan untuk mengupas fenomena komunikasi dakwah dalam film animasi yang dirancang bagi anak-anak dan remaja, sehingga makna moral serta keagamaan di dalamnya dapat diinterpretasikan secara kontekstual.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik sistematis untuk mendeskripsikan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai bentuk komunikasi, baik berupa teks, audio, maupun visual (Harnadi, 2017). Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk membedah unsur-unsur pesan dakwah dalam serial animasi *Upin & Ipin* melalui pengkodean unit analisis yang mencakup dialog, tindakan karakter, serta simbol-simbol pendukung (Hasbullah, 2023).

Sedangkan, Sumber-sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis utama. Pertama, Sumber Data Primer: Data primer diperoleh secara langsung dari objek material penelitian, yaitu tayangan film animasi *Upin & Ipin* episode "Amal Jariah" yang dipublikasikan melalui kanal YouTube resmi *Les' Copaque Production*. Analisis difokuskan pada transkrip dialog, ekspresi, adegan, serta alur cerita yang merepresentasikan nilai-nilai amal jariyah. Kedua, Sumber Data Sekunder: Data pendukung yang melengkapi analisis utama, meliputi literatur ilmiah, buku teks, artikel jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik komunikasi dakwah, analisis isi, dan pemanfaatan media digital (Yusuf, 2018).

Data-data di lapangan dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan penelaahan teks (*textual review*). Peneliti juga melakukan pengamatan mendalam (menonton secara berulang) terhadap episode Amal Jariah untuk mengidentifikasi dan mencatat elemen-elemen penting yang memuat pesan dakwah. Seluruh data verbal (dialog) maupun visual (adegan) didokumentasikan ke dalam bentuk transkrip tertulis. Selain itu, pengumpulan

data sekunder dilakukan melalui studi Pustaka guna memperkuat kerangka teoretis dan pisau analisis penelitian.

Data-data tersebut kemudian, dilakukan analisis data, dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahapan utama. Pertama, Reduksi Data (*Data Reduction*): Proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari transkrip episode Amal Jariyah. Pada tahap ini, data dikelompokkan ke dalam kategori tertentu seperti nilai keagamaan, sosial, dan moral sementara bagian yang tidak relevan dieliminasi. Kedua, Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun sekumpulan data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel terstruktur. Penyajian ini bertujuan agar pola pesan dakwah dapat terlihat dengan jelas dan mudah diinterpretasikan. Ketiga, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Tahap akhir di mana peneliti memaknai pola-pola yang telah ditemukan, merumuskan temuan penelitian secara komprehensif, serta melakukan pengecekan ulang terhadap data guna memastikan validitas hasil analisis.

D. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan kerangka kerja Teori Analisis Isi menurut Bernard Berelson, analisis isi komunikasi didefinisikan sebagai teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi secara objektif, sistematis, dan menyeluruh (Berelson, 1952). Dalam konteks penelitian ini, unit analisis (*unit of analysis*) difokuskan pada teks verbal (dialog antartokoh) dan teks visual (*scene* atau adegan) yang termanifestasi dalam serial animasi *Upin & Ipin* episode Amal Jariyah di kanal YouTube *Les' Copaque Production*.

Melalui proses kategorisasi sistematis yang berpedoman pada materi muatan keislaman, data yang terkodifikasi dari tayangan tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi pokok ajaran Islam, yaitu Syariah dan Akhlak. Berikut adalah uraian hasil analisis isi berdasarkan adegan-adegan terpilih:

Adegan 1: Rencana Penambahan Sapi Kurban (Menit 01:05): Deskripsi Isi Manifest: Adegan menampilkan percakapan antara Tok Dalang, Pak Slamet, dan Ayah Ehsan mengenai rencana penambahan tiga ekor sapi kurban untuk perayaan Idul Adha. Pada adegan 1 ini, berdasarkan analisis Teori Berelson, masuk pada kategori unit tematik, karena di dalam dialog ini merepresentasikan pesan *Syariah*. Pesan Dakwah tentang Berkurban merupakan bentuk manifestasi ketaatan hukum Islam yang dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Widadi, 2016; Nurhuda & Setyaningtyas, 2021; (Saimun, 2023).

Hal demikian sebagaimana ditegaskan oleh Allah Swt dalam firman-Nya "*Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah!*" (QS. Al-Kautsar: 2). Selain itu, muatan pesan dakwah dalam adegan 1 ini diperkuat oleh standar syariat mengenai kelayakan hewan kurban yang harus bebas dari cacat fisik agar nilai ibadahnya sempurna di sisi Allah SWT.

Adegan 2: Kotak Amal yang Penuh (Menit 01:54): Deskripsi Isi Manifest: Pada Adegan 1 ini, memperlihatkan karakter Mail yang berusaha memasukkan uang sumbangan ke dalam kotak amal, namun mengalami kesulitan karena kotak tersebut sudah penuh.

Dalam pandangan Teori Berelson, adegan 1 ini masuk pada kode kategori perilaku sosial, atau dalam Bahasa dakwah disebut sebagai *akhlak*, karena adegan yang dilakukan oleh Mail, merepresentasikan anjuran bersedekah

sebagai sarana membersihkan harta dan jiwa dari sifat kikir (Arifin et al., 2024; Nufus et al., 2025).

Pesan dakwah pada adegan 1 ini sejalan dengan anjuran infak dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah yang *Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu"* (QS. Al-Baqarah: 254).

Secara implisit, pesan ini mengonfirmasi teks komunikasi visual mengenai pentingnya kebiasaan berbagi sejak dini sebagai fondasi kepedulian sosial (Naibaho & Susanti, 2023).

Adegan 3: Anjuran Bersedekah Secara Diam-diam (Menit 02:50): Deskripsi Isi Manifest: Tok Dalang memberitahu Upin, Ipin, dan kawan-kawan bahwa dalam memberikan sumbangan, tidak perlu diumumkan kepada orang lain melainkan dilakukan secara tersembunyi.

Analisis Teori Berelson: Berdasarkan kategori kode pesan moral (*akhlak*), adegan ini menekankan pentingnya menjaga kemurnian niat dan menghindari sifat riya (pamer) (Sahlan & Ma'ruf, 2023). Pesan ini merujuk langsung pada prinsip teks normatif (Ramdhani, 2022): *Artinya: "Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya... maka itu lebih baik bagimu."* (QS. Al-Baqarah: 271).

Pesan ini menegaskan keutamaan kedudukan tangan di atas (pemberi) sebagai simbol kemuliaan akhlak seorang Muslim (Muis, 2016).

Adegan 4: Sumbangan 50 Sen dan Ketulusan Niat (Menit 03:09): Deskripsi Isi Manifest: Fizi mengomentari uang sumbangan Tok Dalang sebesar 50 sen yang dianggap terlalu sedikit, namun Upin dan Ipin meluruskan bahwa yang dinilai di sisi Allah adalah keikhlasan niatnya. Analisis Teori Berelson: Berdasarkan analisis unit frekuensi sikap, pesan ini masuk dalam kategori Akhlak. Pesan ini mengajarkan bahwa kuantitas materi tidak menjadi ukuran utama, melainkan kualitas keikhlasan hati dalam beramal (Padli et al., 2024).

Adegan 5: Pemberian Buah Rambutan Tanpa Imbalan (Menit 05:43): Deskripsi Isi Manifest: Tok Dalang memberikan buah rambutan secara cuma-cuma kepada Upin dan Ipin tanpa mengharapkan balasan apa pun. Analisis Teori Berelson: Adegan ini dikategorikan ke dalam dimensi Akhlak (luhurnya budi pekerti). Tindakan tersebut merepresentasikan konsep memberi karena mengharap ridha Allah semata (Laila, 2024), sebagaimana termaktub dalam firman-Nya: *Artinya: "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah..."* (QS. Al-Insan: 9).

Adegan 6 & 7: Kesalahpahaman Sapi Paman Muthu (Menit 07:10 & 09:35): Deskripsi Isi Manifest: Paman Muthu sempat mengira lembu sapinya hilang karena disembunyikan oleh Upin dan Ipin sebagai bahan candaan. Analisis Teori Berelson: Melalui analisis isi manifest pada dialog dan gestur candaan, pesan ini diklasifikasikan sebagai kritik terhadap batasan Akhlak dalam interaksi sosial. Islam melarang candaan yang menimbulkan keresahan atau mengambil hak milik orang lain (Wafa, 2020), serta menekankan penggunaan tutur kata yang baik guna mencegah perselisihan (Al Harod et al., 2024) sesuai arahan ayat: *Artinya: "Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik..."* (QS. Al-Isra: 53).

Adegan 8: Mengucapkan Salam oleh Saleh (Menit 10:32): Deskripsi Isi Manifest: Karakter Saleh mengucapkan salam ketika datang dan bertemu dengan

orang lain di lingkungan sekitar. Analisis Teori Berelson: Berdasarkan kategori unit perilaku verbal, pengucapan salam merupakan bagian dari Akhlak sosial yang berfungsi memperlakukan *ukhuwah Islamiyah* (Imran, 2013). Kebiasaan memulai salam diidentifikasi sebagai indikator utama kemuliaan adab seorang Muslim dalam ruang publik digital.

Adegan 9: Gotong Royong Mempersiapkan Tempat Kurban (Menit 17:07): Deskripsi Isi Manifest: Tok Dalang dan para warga bergotong royong mempersiapkan tempat penyembelihan hewan kurban di Balai Raya. Analisis Teori Berelson: Berdasarkan unit tematik komunikasi kelompok, adegan ini merepresentasikan dimensi Syariah dan Akhlak sosial. Gotong royong merupakan pengejawantahan perintah tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa (Zabidi, 2020), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an: *Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."* (QS. Al-Ma'idah: 2) (Jumiarti, 2020).

Adegan 10: Insiden Sapi Lepas Akibat Diganggu (Menit 17:07): Deskripsi Isi Manifest: Upin dan Ipin mengabaikan peringatan Tok Dalang untuk tidak mengganggu sapi, hingga akhirnya sapi tersebut terkejut, lepas, dan mengejar mereka. Analisis Teori Berelson: Berdasarkan klasifikasi pesan moral, adegan ini memuat pesan Akhlak terhadap makhluk hidup (hewan). Islam melarang manusia menyakiti atau memperlakukan hewan dengan semena-mena, melainkan harus memperlakukannya dengan prinsip *ihsan* (Mahmudah, 2017) merujuk pada prinsip perlindungan ekologis ciptaan Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 38.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis isi menggunakan pendekatan teori Bernard Berelson yang memandang analisis isi sebagai metode yang objektif, sistematis, dan kuantitatif/kualitatif untuk mendeskripsikan isi manifest dari komunikasi, dapat disimpulkan bahwa episode Amal Jariyah pada serial animasi *Upin & Ipin* di kanal *YouTube Les' Copaque Production* secara konsisten dan terstruktur merepresentasikan pesan-pesan dakwah Islam. Berdasarkan temuan data komunikasi yang dianalisis, pesan dakwah tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama. *Pertama*, Aspek Akidah. Aspek ini tercermin secara sistematis melalui penanaman keyakinan kepada penonton tentang pentingnya berbuat kebaikan semata-mata sebagai bentuk pengabdian dan pengharapan pahala jariyah yang terus mengalir dari Allah SWT. *Kedua*, Aspek Syariah. Aspek ini ditampilkan melalui representasi tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti aktivitas berinfak, bersedekah, dan tolong-menolong dalam kebaikan. *Ketiga*, Aspek Akhlak. Aspek ini tergambar secara dominan melalui perilaku tokoh-tokoh (seperti Upin, Ipin, dan kawan-kawan) yang menampilkan nilai kejujuran, empati, serta kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Dengan demikian, pada umumnya, pesan-pesan yang terkandung dalam teks komunikasi visual dan verbal tersebut dikemas melalui pendekatan naratif yang ringan dan komunikatif. Dengan demikian, berdasarkan karakteristik isi media yang diungkap melalui analisis Berelson, serial animasi ini terbukti tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan (*edutainment*), tetapi juga sukses bertransformasi menjadi sarana dakwah digital yang efektif, kontekstual, dan ramah anak di platform YouTube.

Daftar Pustaka

- Achmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (*Content analysis*). *ResearchGate*, 5(9).
- Al Harod, H. H., Agustin, W. R., & Safitri, W. (2024). Pengaruh pemberian terapi murottal Al-Quran Surah Al-Isra terhadap hemodinamik pada pasien stroke. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1).
- Al-Qaradawi, Y. (2001). *Fiqh dakwah: Pedoman prinsip-prinsip dakwah Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Arif, M. (2021). *Upin & Ipin: Menyampaikan nilai moral dalam animasi*. Pustaka Insani.
- Arifin, A. S., Azzahra, E. S., & Rosa, A. (2024). Konsep infaq dalam perspektif tafsir Nurul Bajan: Studi kasus pada QS. Al-Baqarah ayat 254. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(2).
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali anak usia dini dengan pendidikan karakter: Analisis cerita film animasi Upin dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 112–125.
- Azis, S., & Akhmad Rifa'i, M. (2023). Flexing dalam sedekah di media sosial kajian QS. Al-Baqarah [2]: 271 perspektif Ma'na Cum Maghzā. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(1), 45–60.
- Azuna Vion Harnadi. (2017). *Analisis konten serial film animasi Upin dan Ipin musim 8 ditinjau dari prinsip desain pesan pembelajaran* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta]. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan.
- Bashori, A. H. (2022). Gaya komunikasi da'i dalam kegiatan dakwah. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 5(1), 12–25.
- Berelson, B. (1952). *Content analysis in communication research*. Free Press.
- Desri Jumiarti. (2020). Peran pendidikan agama Islam dalam ketahanan keluarga Muslim di masa pandemi; Implikasinya terhadap penerapan bimbingan kelompok. *Jurnal Pengembangan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 7(1), 16–25.
- Evi Novitasari. (2020). *Dakwah melalui media sosial YouTube (Analisis media siber dalam etnografi virtual pada channel YouTube Transformasi Iswahyudi)* [Tesis magister, IAIN Ponorogo].
- Fahrur Muis. (2016). *Dikejar rezeki dari sedekah*. PQS (Pustaka Qur'an Sunnah).
- H. Zainuddin. (2018). Film sebagai media pendidikan dan dakwah: Analisis film dakwah bagi anak-anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–45.
- Harahap, K. S., Husti, I., & Nurhadi, N. (2022). Desain pendidikan aqidah spritual dalam hadits dan kurikulumnya. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(2), 45–58.
- Hasan Bastomi. (2016). Dakwah bi al-hikmah sebagai pola pengembangan sosial keagamaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 150–168.
- I. Ismail. (2015). Film sebagai media dakwah: Potensi dan tantangan dalam dunia perfilman Islam. *Jurnal Al-Dakwah*, 4(2), 89–102.
- I. Yusuf. (2019). Film animasi sebagai media dakwah anak-anak dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–130.

- Imaida Noor Hasibuan. (2025). Komunikasi al-mala dalam Islam: Relevansi dan tantangan di era digital. *Acintya: Jurnal Teologi, Filsafat dan Studi Agama*, 17(1), 77–90.
- Jaka Perdana Putra. (2017). *Pemikiran pendidikan Quraish Shihab dalam buku membumikan al-Quran* [Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan digital Indonesia 2023*. Kementerian Kominfo RI.
- Les' Copaque Production. (2022). *Amal jariah dalam Upin & Ipin* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/@LesCopaque>
- M. Akbar Ahmad. (2023). *Analisis nilai komunikasi Islam dalam tarian Jeppeng di Kota Parepare* [Disertasi doktor, IAIN Parepare].
- M. Khoirun Nufus. (2025). Membangun masyarakat sejahtera: Implementasi anjuran peduli sosial dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 22–38.
- M. Pratama. (2014). Pemanfaatan film sebagai media dakwah untuk anak-anak. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1), 55–68.
- Miftah Anugerah Nasution. (2017). *Model pendidikan akhlak di MTs. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan* [Disertasi doktor, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Mohd Sulaiman. (2021). *Sejarah perkembangan Upin & Ipin*. Media Animasi.
- Muh. Hasbullah. (2023). *Analisis pesan dakwah dalam kartun Upin dan Ipin* [Disertasi doktor, IAIN Parepare].
- Muhamaad Sirril Wafa. (2020). *Implementasi metode sima'i dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa divisi tahfidz di UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus* [Skripsi sarjana, IAIN Kudus].
- Muhamad Basyrul Muvid et al. (2023). Transformasi PAI dalam penguatan sikap moderasi beragama di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–15.
- Muhammad Amin. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 10–22.
- Muhammad Arif. (2021). *Upin & Ipin: Menyampaikan nilai moral dalam animasi*. Pustaka Insani.
- Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf. (2018). *Analisis isi pesan dakwah dalam serial kartun Upin dan Ipin* [Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Muhammad Imran. (2013). Wawasan hadis Rasulullah SAW tentang menyebarkan salam. *Jurnal Potret Pemikiran*, 17(1), 14–29.
- Muhammad, A. (2017). Dakwah melalui media hiburan. *Jurnal Dakwah Islam*, 15(2), 56–67.
- Naibaho, P. R., & Susanti, R. (2023). Kukuatkan iman melalui beramal sholeh (Hadist Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah). *Student Research Journal*, 1(3), 200–210.
- Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nurhuda, A., & Setyaningtyas, N. A. (2021). Nilai-nilai edukatif dalam Surat Al-Kautsar beserta implikasinya dalam kehidupan (Telaah tafsir Al-Qurthubi). *Social Science Studies*, 1(3), 162–176.

- Padli, K., Maulana, R., & Pamungkas, K. P. (2024). Konsep budaya dermawan: Telaah tematik pada ayat-ayat tentang kedermawanan. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 2(1), 33–50.
- Pandrianto, N., & Sukendro, G. G. (2018). Analisis strategi pesan content marketing untuk mempertahankan brand engagement. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 110–124.
- Putri, O. A., Warsah, I., & Karolina, A. (2022). Pendidikan tauhid menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan relevansinya dengan materi akidah akhlak di Madrasah Aliyah [Tesis magister, IAIN Curup].
- Putri Rahayu Laila, A. (2024). *Nilai-nilai sosial manusia dalam Al-Qur'an Surat Al-Insan (Kajian tafsir Al-Misbah)* [Disertasi doktor, UIN Raden Intan Lampung].
- Bayu Indra Pratama. (2021). *Metode analisis isi (Metode penelitian populer ilmu-ilmu sosial)*. Pustaka Pelajar.
- Denny Heryansyah. (2020). *Analisis pesan dakwah dalam novel Pulang karya Darwis Tere Liye* [Tesis magister, UIN Raden Intan Lampung].
- Riki Febri Ramdhani. (2022). Menafsir ayat ekonomi dalam Al-Qur'an: Dari teks hingga konteks. *Jurnal Ar-Rasyad*, 10(1), 44–59.
- Saimun. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas karakter Islami siswa TK Islam Intan Cendekia Mataram. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1200–1210.
- Sari, D. (2019). Media animasi sebagai sarana dakwah pada anak-anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 104–112.
- Siregar, A. R. (2017). Peran YouTube dalam penyebaran dakwah Islam di era digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2), 85–98.
- Siti Latifatul Mahmudah. (2017). *Program studi pendidikan agama Islam* [Skripsi sarjana, IAIN Jember].
- Sri Nurhayati. (2009). *Akuntansi syariah di Indonesia*. Penerbit Salemba.
- Sumarno. (2020). Tinjauan teoritis komunikasi dakwah. *Jurnal Elsa*, 18(2), 112–125.
- Sutisna, U. (2020). Etika belajar dalam Islam. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 140–150.
- Widadi, A. (2016). *Nilai pendidikan pada syariat kurban kajian tafsir Surat Al-Hajj ayat 34 dan Surat Al-Kautsar ayat 1-3* [Skripsi sarjana, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Widyastuti, E. (2019). Animasi Upin & Ipin dan pengaruhnya terhadap pemahaman anak-anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 43–50.
- Zabidi, A. (2020). Kelompok sosial dalam masyarakat perspektif QS. Al-Ma'idah ayat 2. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 30–44.
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat media pembelajaran YouTube terhadap capaian kompetensi mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 210–218.